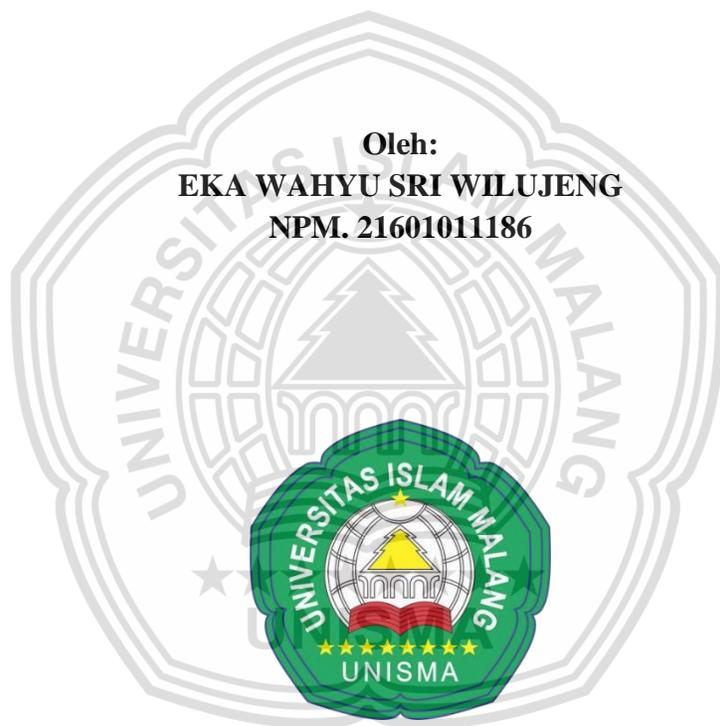




**PEMBIASAAN KEGIATAN-KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DI SMPI
KARANGPLOSO**

SKRIPSI

Oleh:
EKA WAHYU SRI WILUJENG
NPM. 21601011186



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**



**PEMBIASAAN KEGIATAN-KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DI SMPI
KARANGPLOSO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Eka Wahyu Sri Wilujeng

NPM. 21601011186

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

ABSTRAK

Wilujeng, Eka Wahyu Sri. 2020. *Pembiasaan Kegiatan-Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di Smpi Karangploso Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing II: Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc., MA.

Kata kunci: Pembiasaan, Kegiatan Keagamaan, Pembentukan karakter disiplin.

Permasalahan sosial akhir-akhir ini mengalami *degradasi* moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan sekolah yang setiap harinya semakin meningkat. Bukti-bukti bahwa sedang terjadi *degradasi* moral, dapat diamati melalui kegiatan sehari-hari masyarakat sekitar, tawuran antar pelajar pemerasan uang jajan, krisis kepercayaan, kurangnya rasa santun kepada sesama, dan kurangnya kedisiplinan. Pada hakikatnya, semua perbuatan itu menjelaskan bagaimana perkembangan remaja secara fisik, psikis, sosial dan agamanya. Pendidikan karakter dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah diatas. Pendidikan karakter dapat ditemui di sekolah dan diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan pendidikan karakter tersebut. Ada juga alternative yang bisa dilakukan dalam meningkatkan pendidikan karakter disekolah dengan mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama islam tidak hanya memberikan aspek kognitif saja, melainkan juga mentransformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek Psikomotorik) sehingga terciptalah kepribadian manusia seutuhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: kondisi pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso, Malang, penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin di SMPI Karangploso, Malang, dan bentuk kedisiplinan apa saja yang dapat membantu dalam proses kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso, Malang.

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa proses pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menggunakan Analisa kualitatif untuk mengkaji hasil penelitiannya yang meliputi, reduksi data, *display* data dan menarik kesimpulan.

Dari penelitian yang dilakukan memperoleh hasil penelitian guna menjawab fokus penelitian yang ada yaitu: (1) Proses kegiatan keagamaan yang lebih dari satu yaitu: (a)membaca yasin sebelum memulai kegiatan belajar mengajar setiap pagi, (b) sholat dhuha wajib berjamaah saat istirahat, (c) sholat dhuhur wajib berjamaah, (d) adanya BTQ (Baca Tulis Qur'an), (e) membaca istighosah setiap jum'at pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dan (f) PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). (2) Terdapat dua indikator kedisiplinan pada pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut

adalah: (a) Siswa banyak yang antusias mengikuti kegiatan keagamaan, (b) Siswa memiliki perhatian yang tinggi pada aturan, dan tata tertib yang sudah di susun oleh pihak sekolah. (3) Bentuk kedisiplinan yang ada di SMPI Karangploso ini ada beberapa bentuk, yang pertama: (a) Buku Pedoman, buku ini memiliki fungsi sebagai syarat untuk tes ujian akhir semester, dan dilaporkan ke orang tua dengan tujuan agar tau bagaimana perkembangan sikap anaknya disekolah, (b) *Punishment* atau hukuman ini penting dalam bentuk kedisiplinan, karena dengan memberi hukuman siswa dapat mengerti mana yang baik dan benar.



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi sangat pesat kemajuannya. Cepatnya arus informasi dan globalisasi telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan dan mengikis nilai-nilai islam yang di miliki oleh masyarakat setempat. Masyarakat setempat juga merasa asing dengan dirinya, lingkungannya, dan nilai-nilai agama yang dianutnya, hal ini dijumpai pada saat masyarakat didekte untuk memasuki kehampaan spiritual.

Secara sederhana, majunya suatu bangsa membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat diukur dari tingkat produktifitasnya melalui karakter. Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Karakter identik dengan kepribadian dan akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan keluarga, sekolah dan bawaan sejak lahir (Koesoemo, 2007:80). Karakter juga dapat diartikan suatu kumpulan tata nilai yang dilandasi dengan pemikiran, sikap dan perilaku yang menuju pada suatu sistem.

Permasalahan sosial akhir-akhir ini mengalami *degradasi* moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan sekolah yang setiap harinya semakin meningkat. Bukti-bukti bahwa sedang terjadi *degradasi* moral, dapat diamati melalui kegiatan sehari-hari masyarakat sekitar. Seperti,

pergaulan bebas, tawuran antar pelajar pemerasan uang jajan, krisis kepercayaan, kurangnya rasa santun kepada sesama, dan kurangnya kedisiplinan. Pada hakikatnya, semua perbuatan itu menjelaskan bagaimana perkembangan remaja secara fisik, psikis, sosial dan agamanya. Ada juga masalah yang tidak jauh-jauh dari masalah diatas yaitu, banyak orang yang dalam segi agama kognitifnya menguasai berbagai disiplin ilmu agama, namun secara psikologis mereka masih melanggar aturan-aturan atau norma agama yang mereka anut. Salah satu alasan pentingnya pendidikan sejak dini (Eva Fairuzia, 2013: 2).

Pendidikan karakter dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah diatas. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*Knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Lickona, 191: 51). Pendidikan karakter dapat ditemui di sekolah dan diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan pendidikan karakter tersebut. Ada juga alternative yang bisa dilakukan dalam meningkatkan pendidikan karakter disekolah dengan mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama islam tidak hanya memberikan aspek kognitif saja, melainkan juga mentransformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek Psikomotorik) sehingga terciptalah kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pilar pendidikan yang lebih utama dalam dunia pendidikan. Penjelasan diatas menjelaskan bahwa materi PAI

disekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter yang akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa agama pada anak. Materi pembelajaran PAI ini mengajarkan kepada siswa tentang Aqidah sebagai dasar atau pondasi nilai keagamaannya, Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman kehidupannya, Fiqih sebagai rambu-rambu atau hukum syariat dalam beribadah, Sejarah Islam sebagai suri tauladan hidup dan Akhlak sebagai pedoman dalam berperilaku baik dan buruk. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa, pembentukan kepribadian pada diri siswa baik atau buruk dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari adalah tujuan utama dari pembelajaran PAI yang sesungguhnya.

Materi pembelajaran PAI ini sudah seharusnya ditransfer dan dibersamai dengan mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari maka akan mengalami peningkatan pada setiap diri siswa. Dilihat dari pengertian karakter sendiri berasal dari kata "*to engrave*" bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Echols dan Shadily, 1987:214). Penjelasan ini, pihak sekolah berperan penting dalam pendidikan karakter, baik dari materi, alat & metode, lingkungan, serta interaksi (proses dalam pembentukan karakter siswa dan proses pembelajaran). Adapun salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan di sekolah yang akan diteliti oleh peneliti, SMPI Karangploso yaitu karakter disiplin. Disiplin adalah tindakan yang tertib dalam berperilaku dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan (Muhammad Mustari, 2014:35).

SMPI Karangploso adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didiknya, salah satunya karakter disiplin yang melalui beberapa kegiatan. Diantaranya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang setiap hari dilaksanakan. Kegiatan keagamaan tersebut adalah membaca yasin bersama sebelum memulai pembelajaran, shalat dhuha dan shalat dhuhur wajib berjamaah, membaca istighosah setiap jum'at pagi, adanya BTQ (Baca Tulis Qur'an), dan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam).

Perilaku tidak disiplin di SMPI Karangploso tersebut menunjukkan bahwa terjadi masalah serius dalam dunia pendidikan ini. Perilaku tidak disiplin ini muncul dikarenakan pengetahuan terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Bisa jadi pendidikan karakter yang selama ini dilakukan baru sampai pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada bagaimana mengimplementasikan perilaku yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam mengarah pada pembentukan karakter. Kenyataan yang terjadi di Indonesia banyak para pelajar yang terlibat dalam kasus yang menyimpang dari budi pekerti dan karakter yang baik. Hal tersebut sangat berbeda dengan keadaan kondisi yang ada di SMPI Karangploso ini juga memiliki karakter yang baik, seperti mereka yang selalu mengucapkan salam ketika masuk ruangan, serta mereka yang senantiasa menghormati gurunya.

Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di SMPI Karangploso berdasarkan pada alasan bahwa terjadi perilaku siswa di sekolah yang

bertentangan dengan norma disiplin. Contohnya, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) alasannya sakit, mengantuk dan tidur saat KBM berlangsung, perkelahian, menyontek, tidak jujur dalam berbicara, kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah dan perilaku negatif siswa lainnya.

Dari penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Pembiasaan Kegiatan-Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMPI KARANGPLOSO”**.

B. Fokus Penelitian

Pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan berupa suatu tindakan yang harus dibiasakan untuk dikerjakan setiap hari yang akan dikaji pada focus penelitian ini. Sehingga dalam penerapan kesehariannya dapat membentuk karakter siswa, menjadikan siswa lebih disiplin dan terwujudnya tujuan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMPI Karangploso meliputi membaca yasin sebelum memulai jam pelajaran, shalat dhuha dan shalat dhuhur wajib berjamaah di masjid, membaca istighosah setiap jum'at pagi, adanya BTQ (Baca Tulis Qur'an), dan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). Kegiatan-kegiatan keagamaan ini telah dilakukan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPI Karangploso. Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso ?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMPI Karangploso ?
3. Bagaimana proses pembentukan kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso.
2. Untuk menganalisis kedisiplinan siswa di SMPI Karangploso.
3. Untuk mengetahui proses pembentukan kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang pembentukan karakter disiplin dengan cepat dan akurat.
 - b. Hasil penelitian ini akan memberikan referensi baru melalui bentuk elektronik.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah untuk mencari referensi baru dengan jangkauan yang lebih luas.

2. Kegunaan Praktis

Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan dalam membuat keputusan lebih bijak lagi dalam kaitannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPI Karangploso.

a. Bagi seorang pendidik

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk sarana menambah wawasan bagi seorang pendidik tentang pentingnya pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPI Karangploso, sehingga pendidik dapat lebih baik dalam mendidik siswa.

b. Bagi penulis selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memberi pemahaman dan menambah wawasan kepada yang butuh pengetahuan tentang pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

E. Definisi Operasional

penulisan skripsi ini, menggunakan beberapa istilah yang mempunyai peran penting untuk pembaca dalam memahami skripsi ini, istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang berhubungan dengan agama sehingga menjadi kebiasaan. Pembiasaan ini juga dapat membentuk suatu aktivitas yang terorganisasikan dan berhubungan dengan agama Islam guna menyiapkan masa depan siswa yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu dengan cara di bimbing, dididik, dan dilatih.
- b. Pembentukan karakter disiplin adalah perbuatan yang dapat membentuk kepribadian, kebiasaan dan akhlak atau tabiat menjadi ciri khas individu sehingga sesuai dengan peraturan dan taat terhadap tata tertib. Jika dalam lingkungan sekolah, karakter disiplin ini adalah suatu kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap “perintah” atau suatu peraturan yang ada dilingkungan sekolah.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, serta observasi, terkait Pembiasaan Kegiatan-Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di SMPI Karangploso Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso ini diharapkan mampu mendidik siswa sesuai tujuan yang pertama, meningkatkan budaya bersih, disiplin dan tertib. Kegiatan-kegiatan keagamaanya meliputi membaca yasin sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha wajib berjama'ah, sholat dhuhur wajib berjama'ah, membaca istighosah ketika hari jum'at sebagai ganti pembacaan surat yasin, pelatihan BTQ dan kegiatan keagamaan ketika PHBI. Selain itu, guru juga atau pihak sekolah telah memberikan sebuah kebijakan terhadap kegiatan keagamaan yang sudah dicapai oleh siswa. Bentuk sebuah kebijakan pada kegiatan keagamaan tersebut yang dapat mendukung kegiatan keagamaan ini bisa berjalan sampai sekarang. Dengan adanya kebijakan yang mendukung kegiatan keagamaan tersebut. Pelaksanaan kegiatan keagamaan diharapkan bisa mendidik siswa sesuai tujuan pertama unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan akhlakul karimah. Dengan adanya pelaksanaan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter disiplin di SMPI Karangploso diharapkan semua yang sudah di

programkan dengan kebijakan sekolah dalam jangka waktu tertentu dapat tercapai dengan maksimal dan sampai pada apa yang dituju.

2. Kedisiplinan siswa di SMPI Karangploso ini lebih menekankan pada, siswa harus taat dengan peraturan yang telah disusun oleh pihak sekolah demi kelangsungan kegiatan-kegiatan yang ada di SMPI Karangploso. Adanya kegiatan ini siswa antusias untuk mengikutinya dan juga mentaati peraturan yang telah di tetapkan. Hal ini dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan perlu adanya motivasi atau dorongan, baik dari sekolah seperti guru dan keluarga termasuk orang tua. Selain itu, ada sebuah konsekuensi yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan di terapkan kepada siswa apabila siswa melanggar tata tertib. Beberapa hal yang telah dijelaskan diatas bertujuan agar siswa bisa menjadi disiplin, karena kedua belah pihak memberi dorongan dan memberi konsekuensi jika melakukan kesalahan atau tidak tertib.
3. Proses pembentukan kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso dilakukan dengan beberapa proses salah satunya dengan kegiatan keagamaan ini. Sekolah SMPI Karangploso memiliki proses yang mana sangat mempegaruhi untuk berjalannya suatu kegiatan. Adanya buku pedoman, aturan-aturan, dan hukuman yang bisa mendukung dalam proses pembentukan kedisiplinan di SMPI Karangploso. Buku pedoman ini juga yang nantinya akan membantu proses pembentukan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan.

B. Saran

Pemaparan dari hasil penelitian mengenai pembicaraan Kegiatan-Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di SMPI Karangploso, maka peneliti memiliki beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur wajib berjamaah seharusnya dilakukan serentak supaya pelaksanaan kegiatan keagamaan ini bisa berjalan dengan khusyuk.
2. Dalam kedisiplinan ini seyogyanya pihak sekolah bisa lebih tegas lagi dalam tata tertib yang telah dibuat agar terciptanya lingkungan sekolah yang disiplin dalam ataupun tidak dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Dalam proses pembentukan kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan di SMPI Karangploso, seperti buku pedoman dan hukuman yang diberikan kepada siswa seharusnya didukung oleh pihak sekolah dan keluarga. Terciptanya kedisiplinan siswa akan benar-benar terealisasikan dengan sebab dukungan kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta : Ciputat Press.
- Dimas, Rasyid, Muhammad. (2005). *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak* Bandung : Cipta Media.
- Fitrah & Luftiyah. (2017). *Metodology Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan Studi Kasus)*. Sukabumi : cv. Jejak,.
- Gunarso D. Singgih. (2000). *Psikologi Untuk Membimbing* Jakarta : PT. Gunung Mulya.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Yogyakarta : UNY Press.
- Hasan, Iqbal, M. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Jalaludin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khan, Yahya. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta : Pelangi Publising
- Kusuma, Darma. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktis Di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Koesoemo, Doni. A. (2007). *Pendidikan Karakter : Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo
- Muslih, Mus, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mustika, Shodiq, M. (2007). *Pelatihan Sholat Smart* Jakarta : PT. Mizan Publika
- Muthohari, Murtadho. (2007). *Energi Sholat Terjemahan Asy'ari Khotib*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta

- Majid, Abdul. Andayani, Dian. (2010). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam*. Bandung : Insan Cipta Utama
- Maharani, Lailatul. Sa'dullah, Anwar. Mustafida, Fita. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Di SMP Ma'arif Kota Batu* Vol : 4 (2) <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mustari, Muhammad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Pidarta, Made. (2018) *Peranan Kepala Sekolah Pada Pegendalian Dasar* Jakarta : PT. Grafindo.
- Palmer, C & Bolderston, A. (2006). *A Brief Introduction To Cualitatyve Research. Canadian Journal Of Medical Radiation Technology*, 37 (1), 16-19. [http://doi.org/10.1016/s08020-5930\(09\)60112-2](http://doi.org/10.1016/s08020-5930(09)60112-2).
- Raco, J. R. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Gramedia Widla Sarana Indonesia.
- Soekamto, Sarjono. (2000). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shodik. S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Setiawan, A. A & J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukabumi :cv Jejak Tim, Pakar, Jati Diri, Bangsa. (2011) *Pendidikan Karakter di Sekolah Dari Gagasan Ketindakan* Jakarta : PT. Elex Media Coputindo.
- Usman. (2010). *Menjadi Guru Propesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ulum, Bahrul, Iqna. Sa'dullah, Anwar. Mansur,Rosichin. (2019). *Penerapan Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa SMAI Almaarif Singosari Malang* Vicratina Vol 4(4) <http://core.ac.uk.s>
- Wahyu, Dkk. (2017). *Dimensi Religiustas dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Cityzenship Behavior*.

Zuhdi, Daniardi. (2013). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kurtul Sekolah*. Yogyakarta : PT. Multi Pressindo.

